



## Pengaruh Kedisiplinan Shalat Berjamaah dan Pemahaman Kultum Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Jetis

Sepvia Diana Nopita Sari <sup>1\*</sup>, Hestu Wilujeng <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: [sepviadiana21@gmail.com](mailto:sepviadiana21@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [hestu@iainponorogo.ac.id](mailto:hestu@iainponorogo.ac.id) <sup>2</sup>

Alamat: Jl. Pramuka No. 156, Ronowijayan, Kec. Siman, Kab. Ponorogo, Jawa Timur 63471

Korespondensi penulis: [sepviadiana@gmail.com](mailto:sepviadiana@gmail.com) \*

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of discipline in congregational prayer and understanding of religious sermons (kultum) on the spiritual intelligence of 8th-grade students at SMPN 1 Jetis. Spiritual intelligence is important in shaping students' character and morals. However, several issues were identified, such as tardiness in congregational prayers, preference for sitting in the back rows, and lack of understanding of the messages conveyed in the sermons. This research employed a quantitative correlational non-experimental method with simple random sampling. Data collection was conducted through questionnaires and documentation. The results of the study show that: (1) Discipline in congregational prayer has a significant effect on spiritual intelligence, with the regression equation  $Y = 16.723 + 0.501X_1$ , a P-value of  $0.000 < 0.05$ , and an  $R^2$  value of 21.4%; (2) Understanding of sermons also has a significant effect, with the equation  $Y = 22.301 + 0.341X_1$ , a P-value of  $0.000 < 0.05$ , and an  $R^2$  value of 23.6%; (3) The combination of discipline in prayer and understanding of sermons has a simultaneous effect on spiritual intelligence with the model  $Y = 15.702 + 0.307X_1 + 0.234X_2$ , a P-value of  $0.000 < 0.05$ , and an  $R^2$  value of 29.3%. Therefore, improving discipline in prayer and understanding of sermons can enhance spiritual intelligence.*

**Keywords:** *Discipline in Congregational Prayer, Spiritual Intelligence, Understanding of Sermons*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman kultum terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis. Kecerdasan spiritual penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, namun ditemukan permasalahan seperti keterlambatan shalat berjamaah, memilih saf belakang, serta kurangnya pemahaman terhadap pesan kultum. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional non-eksperimental dengan simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kedisiplinan shalat berjamaah berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual dengan persamaan regresi  $Y = 16,723 + 0,501X_1$  dan nilai P-value  $0,000 < 0,05$  serta  $R^2$  sebesar 21,4%; (2) Pemahaman kultum juga berpengaruh signifikan dengan persamaan  $Y = 22,301 + 0,341X_1$ , P-value  $0,000 < 0,05$ , dan  $R^2$  sebesar 23,6%; (3) Gabungan kedisiplinan shalat dan pemahaman kultum berpengaruh secara simultan terhadap kecerdasan spiritual dengan model  $Y = 15,702 + 0,307X_1 + 0,234X_2$ , P-value  $0,000 < 0,05$ , dan  $R^2$  sebesar 29,3%. Dengan demikian, peningkatan disiplin shalat dan pemahaman kultum dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

**Kata kunci:** Kecerdasan Spiritual, Kedisiplinan Shalat Berjamaah, Pemahaman Kultum.

### 1. LATAR BELAKANG

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari, memahami dan menghadapi situasi baru serta memecahkan masalah dengan efektif. Kecerdasan tidak hanya terbatas pada kecerdasan intelektual (IQ) tetapi juga mencakup kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai luhur dalam kehidupan, seperti kebijaksanaan, empati, kejujuran, serta pengendalian diri. Dalam konteks pendidikan, pemerintah Indonesia telah menekankan pentingnya pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual dikalangan pelajar

melalui berbagai regulasi. Salah satunya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”(UU No. 29, 2004),

Pandangan Sayyed Hossein Nasr, krisis spiritual di era modern ini disebabkan oleh kecenderungan manusia untuk mengesampingkan alam sebagai bagian dari eksistensi dan spiritualitas.(Mumtaz, 2020) Akibatnya, kemunduran dalam pemahaman ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kemanusiaan terjadi, terutama dikalangan remaja.

Berdasarkan pengamatan awal di SMPN 1 Jetis, banyak siswa yang belum memahami pentingnya nilai-nilai spiritual seperti kedisiplinan, kejujuran, dan empati. Rendahnya tingkat kedisiplinan dalam shalat berjamaah dan minimnya pemahaman terhadap kultum menjadi indikator lemahnya pembentukan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Jetis.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman kultum berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa. Dari hasil pengujian hipotesis bahwa terdapat korelasi positif antara kedisiplinan shalat dan aspek-aspek kecerdasan spiritual seperti kesadaran diri, pemahaman makna hidup, dan kebersyukuran. Kontribusi pengaruh kedisiplinan shalat terhadap kecerdasan spiritual sebesar 20,8%, sementara 79,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal.(Arif, 2020) Selain itu, hasil analisis statistik membuktikan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel, dengan nilai korelasi  $r_{xy} = 0,656$ , yang lebih besar dari nilai *r-tabel* pada taraf signifikansi 5%. Uji hipotesis memperkuat hasil ini, dengan *t-hitung* yang jauh melebihi *t-tabel*, serta analisis regresi yang menunjukkan bahwa kedisiplinan shalat fardhu memberikan kontribusi 43% terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri.(Rifqoh, 2015) Serta, Kegiatan kultum, yang memiliki koefisien regresi sebesar 0,329, menyumbang 11,6% terhadap perubahan akhlakul karimah, sedangkan sisanya sebesar 88,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Begitu pula, kegiatan shalat Zuhur berjamaah memberikan kontribusi sebesar 11,6% terhadap peningkatan akhlak siswa. Secara simultan, baik kegiatan kultum maupun shalat Zuhur berjamaah memberikan pengaruh positif secara signifikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 20,8%, sedangkan sisanya 79,2% dipengaruhi oleh faktor luar.(Hamdanah, 2021)

*Kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman terhadap kultum merupakan elemen penting yang tidak hanya mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa, tetapi juga membentuk karakter positif mereka. Kecerdasan spiritual yang kuat membantu siswa untuk menjalani hidup dengan prinsip-prinsip yang baik dan sikap yang terarah. Melalui kedisiplinan dalam ibadah dan pemahaman kultum yang mendalam, diharapkan siswa mampu mengembangkan kecerdasan spiritual yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial mereka.* (Zahra, 2021)

Kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman kultum terbukti dapat memengaruhi kecerdasan spiritual siswa. *Kombinasi antara kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman kultum menciptakan pondasi yang kuat bagi pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Shalat berjamaah melatih aspek kedisiplinan dan kebersamaan, sedangkan kultum memberikan pemahaman konseptual yang memperkaya wawasan spiritual mereka. Kedua kegiatan ini saling melengkapi, menjadikan siswa tidak hanya melakukan ibadah sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas spiritual dan moral.* (Rahmat, 2018) Sebagian besar penelitian tentang pengaruh kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman kultum terhadap kecerdasan spiritual telah dilakukan berfokus pada salah satu variabel saja. Penelitian ini mengambil celah dengan meneliti bagaimana pengaruh kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman kultum secara bersama-sama dapat memengaruhi kecerdasan spiritual siswa. Urgensi penelitian ini juga muncul dari tantangan zaman dan rendahnya kedisiplinan dalam shalat berjamaah serta lemahnya pemahaman siswa terhadap kultum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman kultum terhadap kecerdasan spiritual siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran kedisiplinan beribadah dan pemahaman keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti topic yang berkaitan dengan **“Pengaruh Kedisiplinan Shalat Berjamaah dan Pemahaman Kultum Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Jetis”**.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Kecerdasan spiritual**

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam bertindak berlandaskan nilai-nilai keimanan, yang membuatnya mampu membedakan mana tindakan yang benar dan mana yang salah sesuai dengan bisikan hati nurani. Konsep ini pertama kali dikenalkan secara

ilmiah oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, yang melalui penelitiannya menemukan sebuah area di otak manusia yang disebut sebagai God Spot atau "Titik Ketuhanan". Area ini diyakini menjadi pusat bawaan dari spiritualitas manusia dan mencerminkan fitrah terdalam dalam diri seseorang. Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi persoalan yang berkaitan dengan nilai dan makna hidup, serta mengarahkan perilaku manusia dalam kerangka nilai-nilai tersebut..(Haryanto, 2024) Sementara itu, menurut Muhammad Zuhri, kecerdasan spiritual (SQ) adalah bentuk kecerdasan yang berperan dalam menjalin hubungan manusia dengan Tuhannya. Jika relasi dengan Tuhan terjalin baik, maka interaksi dengan sesama manusia pun cenderung harmonis..(Darmadi, n.d.) Ary Ginanjar menambahkan bahwa kecerdasan spiritual mencakup kemampuan seseorang dalam memberi makna ibadah pada setiap aktivitas hidupnya, berdasarkan pola pikir yang sesuai dengan fitrah manusia, berpandangan tauhid, dan berlandaskan niat karena Allah SWT.(Fitria, n.d.)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara baik dengan Tuhan dan dengan manusia, berdasarkan nilai-nilai keagamaan dan moral. Oleh karena itu, SQ (kecerdasan spiritual) merupakan unsur esensial dalam diri manusia yang perlu diperkuat agar mampu menyatukan seluruh aspek diri lainnya.

### **Kedisiplinan Shalat Berjamaah**

Istilah "kedisiplinan" berasal dari kata "disiplin", yang berarti taat, tekun, patuh, dan gigih. Dalam arti luas, kedisiplinan mengacu pada sikap mental yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang semestinya dilakukan, tepat waktu, dan dengan penghargaan tinggi terhadap waktu.(Octavia, 2023) Dalam definisi ini, terdapat tiga unsur penting: sikap mental, ketepatan waktu, dan ketepatan tindakan. Kedisiplinan terbentuk melalui proses panjang yang melibatkan sikap patuh, teratur, dan tertib. Sedangkan shalat berjamaah adalah pelaksanaan ibadah shalat oleh lebih dari satu orang secara serempak, di mana satu orang bertindak sebagai pemimpin (imam) dan yang lain sebagai pengikut (makmum), dilakukan dalam satu waktu dan tempat. Berdasarkan kamus istilah fiqih, shalat berjamaah merupakan ibadah yang dilaksanakan secara kolektif.(Shidiq et al., 2024) Maka, kedisiplinan dalam shalat berjamaah adalah bentuk perilaku konsisten dalam menjalankan shalat tepat waktu dan secara bersama-sama di tempat ibadah, seperti masjid.

Menurut Imam Al-Ghazali, shalat berjamaah mengajarkan manusia untuk mematuhi waktu secara konsisten, karena shalat memiliki waktu-waktu yang telah ditentukan. Melalui ibadah ini, seseorang akan terbiasa hidup teratur dan taat terhadap jadwal yang telah ditetapkan. Disiplin dalam shalat berarti disiplin dalam kehidupan secara umum.(Al-Ghazali, 2005)

Menurut Didin Hafidhuddin, shalat berjamaah membentuk disiplin spiritual yang berdampak pada perilaku sehari-hari. Keteraturan dalam beribadah mencerminkan kemampuan mengelola waktu dan tanggung jawab pribadi dengan baik, yang penting dalam kehidupan profesional maupun sosial.(Hafidhuddin, 2002) Sedangkan menurut M. Quraish Shihab menyatakan bahwa shalat berjamaah melatih umat islam untuk disiplin waktu dan keteraturan dalam kehidupan sosial. Kedisiplinan dalam berjamaah membantu membentuk etos kerja yang tertib dan penuh tanggung jawab.(Shihab, 2007) Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam shalat berjamaah tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga merupakan media pembentukan kedisiplinan individu dan sosial. Melalui keteraturan waktu dan rutinitas seseorang dilatih untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, taat aturan, dan teratur dalam kehidupan dan itu akan berpengaruh pada spiritualitas seseorang.

Melalui kegiatan ini, seseorang diajarkan untuk menghargai waktu dan menjaga rutinitas ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan dalam shalat berjamaah juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan, meningkatkan kesadaran spiritual, serta mempererat hubungan sosial di antara jamaah. Dengan demikian, kedisiplinan shalat berjamaah tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

### **Pemahaman Kultum**

Pemahaman mengacu pada kemampuan seseorang dalam menyerap, menafsirkan, dan memahami makna dari informasi, konsep, atau pengalaman tertentu. Sementara itu, kuliah tujuh menit (disingkat kultum) adalah istilah populer dalam dunia dakwah Islam, yang merujuk pada ceramah singkat berisi nasihat dan pengingat mengenai ajaran agama. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kultum mencerminkan kecakapan seseorang dalam menyerap dan mengerti nilai-nilai moral, pesan keagamaan, dan ajaran hidup yang disampaikan dalam dakwah singkat tersebut.(Izzan & Oktaviani, 2022) **Pemahaman kultum** berarti kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami, dan menangkap pesan-pesan moral, ajaran agama, atau nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam kultum tersebut.

Dalam ilmu komunikasi dan dakwah pemahaman terhadap kultum sangat di tentukan oleh *encoding* dan *decoding* pesan antara pendakwah dan jamaah. Menurut Jalaluddin Rakhmat, pemahaman pesan keagamaan dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan, motivasi dan konteks budaya audiens.(Rakhmat, 2003) Menurut teori hermeneutika dalam kajian agama, pemahaman terhadap kultum dipengaruhi oleh proses penafsiran audiens terhadap teks atau materi dakwah yang disampaikan. Paul Recoeur menyatakan bahwa makna sebuah pesan keagamaan tidak hanya berada pada teks, tetapi juga berada pada proses penafsiran oleh

pendengar.(Ricoeur, 1976) Dalam teori belajar kognitif, pemahaman terjadi ketika informasi baru diintegrasikan dengan skema kognitif yang sudah ada. Hal ini di dukung oleh pendapat Robert Gagne yang menyatakan bahwa proses pemahaman terjadi saat peserta mampu mengaitkan materi baru dengan pengalaman sebelumnya.(Gagne, 1985) Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman kultum bukan hanya tergantung pada isi ceramah, tetapi juga pada konteks psikologis, budaya dan kognitif dari pendengarnya.

Pemahaman kultum berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak tentang ajaran agama, sehingga dapat membentuk kecerdasan spiritual yang lebih mendalam. Kultum memberikan kesempatan bagi siswa dalam menerima materi-materi keagamaan secara singkat, relevan dan bermakna. Melalui pemahaman yang baik terhadap materi kultum, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga inspirasi untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Kultum memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut S. Margono, metode kuantitatif merupakan cara memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan data dalam bentuk angka-angka sebagai alat utama untuk menemukan informasi atau penjelasan atas suatu fenomena yang ingin diketahui oleh peneliti.(Samsul, 2017) Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis korelasi dengan jenis korelasional non eksperimental. Korelasional non eksperimental adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mengubah atau mengontrol variabel-variabel tersebut. Variabel-variabel tersebut adalah hubungan kedisiplinan shalat berjamaah ( $X_1$ ) dengan kecerdasan spiritual ( $Y$ ), pemahaman kultum ( $X_2$ ) dengan kecerdasan spiritual ( $Y$ ) dan gabungan variable bebas (kedisiplinan shalat berjamaah ( $X_1$ ) dan pemahaman kultum ( $X_2$ )) terhadap variable terikat (kecerdasan spiritual ( $Y$ )).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Di SMPN 1 Jetis sebanyak 273 dan diambil sebagai sampel sebesar 55 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Instrument yang digunakan adalah lembar angket yang bersifat tertutup. Untuk menguji coba instrument tes peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan pernyataan angket yang valid dan akan disebarkan kepada sampel penelitian. Untuk menguji analisis data tentang pengaruh kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman kultum terhadap kecerdasan spiritual siswa menggunakan uji analisis deskripsi meliputi uji prasyarat dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

heteroskedasditas, uji autokorelasi dan uji linearitas, serta uji hipotesis dengan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui Pengaruh Kedisiplinan Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Jetis dan Pengaruh Pemahaman Kultum Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Jetis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.

##### **Pengaruh Kedisiplinan Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Jetis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana, apabila data berdistribusi normal dengan memiliki nilai sig > 0,05, begitu pula sebaliknya. Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 1 Tabel Model Summary Kedisiplinan Shalat Berjamaah terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 <sup>a</sup>	0,214	0,199	1,886
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Shalat Berjamaah				

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh di atas, nilai R Square ( $R^2$ ) tergolong rendah, yaitu sebesar 0,214. Angka ini menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan salat berjamaah memberikan pengaruh sebesar 21,4% terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis. Sementara itu, sisanya sebesar 78,6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian ini.

**Tabel 2 Tabel ANOVA Kedisiplinan Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa ANOVA (Y versus X<sub>1</sub>)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51,282	1	51,282	14,424	.000 <sup>b</sup>

Residual	188,427	53	3,555		
Total	239,709	54			
a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual					
b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Shalat Berjamaah					

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signya adalah 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $\text{sig} (0,000) < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya, kedisiplinan shalat berjamaah berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis.

**Tabel 3 Tabel Coefficient Kedisiplinan Shalat Berjamaah terhadap Kecerdasan Spiritual**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,723	4,274		3,913	0,000
	Kedisiplinan Shalat Berjamaah	0,501	0,132	0,463	3,798	0,000
a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual						

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta ( $b_0$ ) adalah 16,723, sedangkan koefisien untuk variabel kedisiplinan salat berjamaah ( $b_1$ ) adalah 0,501. Maka diperoleh model persamaan regresi  $Y = 16,723 + 0,501X_1$ . Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai variabel  $X_1$  (Kedisiplinan Shalat Berjamaah) akan diikuti oleh peningkatan pada variabel  $Y$  (Kecerdasan Spiritual).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, melalui pengujian regresi linear sederhana dapat diperoleh hasil regresi yaitu  $Y = 16,723 + 0,501X_1$  dengan nilai sig (*P-value*) adalah 0,000. Karena nilai *P-value* (0,000) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis. Temuan ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,214, yang berarti bahwa pengaruh variabel

kedisiplinan shalat berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa adalah sebesar 21,4%, sementara 78,6% selain itu dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah, maka semakin meningkat pula kecerdasan spiritual mereka. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Indana Maslahatur Rifqoh, terdapat pengaruh positif antara tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu terhadap kecerdasan spiritual santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, di mana semakin tinggi kedisiplinan dalam menjalankan shalat, maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh santri.(Indana, 2015)

Tidak hanya itu, semakin tinggi nilai kedisiplinan shalat berjamaah, maka semakin tinggi juga siswa dalam memerhatikan ketepatan waktu shalat dan mempersiapkan diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lailaturrahmawati, Januar, dan Yusbar, bahwa SMPN 03 Sungai Pua melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yang bertujuan untuk membentuk siswa yang selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah dan dibuktikan juga dalam menjaga kebersihan serta sopan dan santun kepada guru di sekolah.(Pendidikan, 2023)

Selain mengerjakan shalat tepat waktu, konsisten dalam mengikuti shalat berjamaah dan menghayati makna bacaan shalat juga penting. Menurut Sri Anggriyani, Andi Murniati dan Zaitun bahwa semakin tinggi kepatuhan shalat berjamaah maka semakin tinggi tanggung jawab siswa tersebut. Dengan melaksanakan pembelajaran tentang shalat, diharapkan siswa mampu menjalankan shalat secara teratur dan benar, memahami serta meresapi makna dari setiap bacaan dan gerakan dalam shalat. Hal ini akan membentuk pribadi yang disiplin, baik dalam menunaikan shalat maupun dalam menjalankan ibadah lainnya.(Sri Anggriyani, Andi Murniati, 2021)

### **Pengaruh Pemahaman Kultum Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Jetis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana, apabila data berdistribusi normal dengan memiliki nilai sig > 0,05, begitu pula sebaliknya. Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4 Tabel *Model Summary* Pemahaman Kultum terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 <sup>a</sup>	0,236	0,221	1,859

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Kulture

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, nilai R Square ( $R^2$ ) tergolong rendah, yaitu sebesar 0,236. Angka ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman kulture memberikan pengaruh sebesar 23,6% terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis. Sementara itu, sisanya sebesar 76,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian ini.

**Tabel 5 Tabel ANOVA Pemahaman Kulture Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa ANOVA (Y versus X<sub>2</sub>)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,470	1	56,470	16,333	.000 <sup>b</sup>
	Residual	183,239	53	3,457		
	Total	239,709	54			
a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual						
b. Predictors: (Constant), Pemahaman Kulture						

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signya adalah 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sig (0,000) < 0,05, sehingga Ho ditolak. Artinya, pemahaman kulture berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis.

**Tabel 6 Tabel Coefficient Pemahaman Kulture terhadap Kecerdasan Spiritual**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,301	2,641		8,443	0,000
	Pemahaman Kulture	0,341	0,084	0,485	4,041	0,000
a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual						

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas, diketahui bahwa nilai konstanta ( $b_0$ ) adalah 22,301, sedangkan koefisien untuk variabel pemahaman kultum ( $b_1$ ) adalah 0,341. Maka dapat diperoleh model persamaan regresi  $Y = 22,301 + 0,341X_1$ . Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai variabel X2 (Pemahaman Kultum) akan diikuti oleh peningkatan pada variabel Y (Kecerdasan Spiritual).

Pemahaman terhadap kultum memiliki peran penting dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa. Kultum yang disampaikan secara rutin, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, dapat menjadi sarana edukasi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral. Melalui pemaparan materi yang inspiratif dan reflektif, siswa tidak hanya memperoleh wawasan keagamaan yang lebih luas, tetapi juga terdorong untuk mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adinda Syahnuria Adha menyatakan bahwa kultum dapat dijadikan sarana membentuk akhlak siswa. Kultum yang dilakukan di sekolah berupa kegiatan memberi nasihat dan siraman rohani kepada siswa supaya ketika memasuki kelas siswa dapat membedakan antara yang baik dan buruk, dan yang boleh dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan. (Adha, 2024)

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kultum memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis. Berdasarkan pengujian regresi sederhana, didapatkan hasil persamaan regresi yaitu  $Y = 22,301 + 0,341X_1$  dengan nilai signifikansi (P-value) adalah 0,000. Karena nilai P-value (0,000) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang kuat antara pemahaman kultum dan kecerdasan spiritual siswa. Hal ini diperkuat dengan nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,236, artinya bahwa pemahaman kultum memberikan pengaruh sebesar 23,6% terhadap kecerdasan spiritual siswa, sementara lainnya sebesar 76,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan kata lain, semakin tinggi pemahaman siswa terhadap kultum, maka semakin meningkat pula kecerdasan spiritual mereka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aina Sifa Mustika Putri, Sri Haryanto, dan Vaya Imam Agus Faisal menyatakan bahwa dengan kegiatan keagamaan di SMAN 1 Wonosobo salah satunya yaitu kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Jumat yang diisi dengan asmaul husna, membaca Al-Quran, ceramah atau tausiah menunjukkan bahwa keadaan kecerdasan spiritual siswa adalah baik. (Sifa & Putri, 2024)

## Pengaruh Kedisiplinan Shalat Berjamaah dan Pemahaman Kultum Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Jetis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana, apabila data berdistribusi normal dengan memiliki nilai sig > 0,05, begitu pula sebaliknya. Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 7 Tabel Model Summary Kedisiplinan Shalat Berjamaah dan Pemahaman Kultum terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 <sup>a</sup>	<b>0.293</b>	0.266	1.806
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Kultum, Kedisiplinan Shalat Berjamaah				

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, nilai R Square ( $R^2$ ) termasuk rendah, yaitu sebesar 0,293. Angka ini menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman kultum memberikan pengaruh sebesar 29,3% terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis. Sementara itu, sisanya sebesar 70,7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian ini.

**Tabel 8 Tabel ANOVA Kedisiplinan Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa ANOVA (Y versus X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.181	2	35.091	10.763	.000 <sup>b</sup>
	Residual	169.528	52	3.260		
	Total	239.709	54			
a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual						
b. Predictors: (Constant), Pemahaman Kultum, Kedisiplinan Shalat Berjamaah						

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signya adalah 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sig (0,000) < 0,05, sehingga Ho ditolak. Artinya, kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman kultum berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis.

**Tabel 9** Tabel *Coefficient* Kedisiplinan Shalat Berjamaah dan Pemahaman Kultum terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.702	4.115		3.816	0.000
	Kedisiplinan Shalat Berjamaah	0.307	0.150	0.284	2.051	0.045
	Pemahaman Kultum	0.234	0.097	0.333	2.408	0.020

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas, diketahui bahwa nilai konstanta ( $b_0$ ) adalah 15,702, sedangkan koefisien untuk variabel kedisiplinan shalat berjamaah ( $b_1$ ) adalah 0,307 dan nilai pemahaman kultum ( $b_2$ ) sebesar 0,234. Maka diperoleh model persamaan regresi  $Y = 15,702 + 0,307X_1 + 0,234X_2$ . Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai variabel  $X_1$  (Kedisiplinan Shalat Berjamaah) dan  $X_2$  (Pemahaman Kultum) akan diikuti oleh peningkatan pada variabel  $Y$  (Kecerdasan Spiritual).

Berdasarkan uji regresi bahwa nilai  $Y = 15,702 + 0,307X_1 + 0,234X_2$  dan nilai signya ( $P$ -value) adalah 0,000. Dapat diartikan bahwa  $P$ -value ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman kultum berpengaruh secara kuat terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis. Kesimpulannya bahwa variabel kedisiplinan shalat berjamaah ( $X_1$ ) dan pemahaman kultum ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh pada kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMPN 1 Jetis. oleh karena itu, pengaruh kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman kultum terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis diterima.

Selain itu, kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman kultum berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa didukung oleh nilai  $R$  square yaitu sebesar 0,293. Sehingga persentase kontribusi pengaruh kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman kultum pada

kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis adalah, 29,3%, untuk lainnya sebesar 70,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman kultum menciptakan pondasi yang kuat bagi pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Shalat berjamaah melatih aspek kedisiplinan dan tanggung jawab, sedangkan kultum memberikan pemahaman konseptual yang memperkaya wawasan spiritual mereka. Kedua kegiatan ini saling melengkapi, menjadikan siswa tidak hanya melakukan ibadah sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas spiritual dan moral. Menurut Reka Kaswanti dkk, bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah MAN 1 Konsel seperti shalat berjamaah sangat menunjang siswa untuk lebih meningkatkan hubungan dengan sang pencipta. (Kaswanti et al., 2022) Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Munawarah dkk yang menyatakan bahwa Majelis Taklim yang berada di Desa Tangan-Tangan Cut, Aceh Barat Daya, memberikan kontribusi besar bagi masyarakat dalam aspek keagamaan, karena tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan pemahaman dan kebijaksanaan agama. Oleh karena itu, keberadaan Majelis Taklim sangat menunjang dalam memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat. (Munawarah et al., 2024)

Kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman terhadap kultum merupakan elemen penting yang tidak hanya mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa, tetapi juga membentuk karakter positif mereka. Kecerdasan spiritual yang kuat membantu siswa untuk menjalani hidup dengan prinsip-prinsip yang baik dan sikap yang terarah. Hal tersebut juga didukung oleh perspektif dari Hasbi Ashshidieqy bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mewakili semua aspek kehidupan. Semakin baik kecerdasan spiritual, maka lebih efisien dan sistematis peserta didik dalam mengembangkan prestasi belajar. (Ashshidieqy, 2018)

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman kultum terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa: 1) Didapatkan persamaan koefisien regresi Kedisiplinan Shalat Berjamaah  $Y = 16,723 + 0,501X_1$  dan nilai signya (*P-value*) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa *P-value* (0,000) < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti kedisiplinan shalat berjamaah berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis. Dan nilai *R Square* ( $R^2$ ) yakni sebesar 0,214, yang berarti bahwa variabel kedisiplinan shalat berjamaah memiliki pengaruh sebesar 21,4% terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis. sedangkan sisanya sebesar 78,6% dipengaruhi oleh faktor lain. 2) Didapatkan

persamaan koefisien regresi Pemahaman Kultum sebesar  $Y = 22,301 + 0,341X_1$  dan nilai signya (*P-value*) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa *P-value* (0,000) < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti pemahaman kultum berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis. Dan nilai *R Square* ( $R^2$ ) yakni sebesar 0,236, yang berarti bahwa variabel kedisiplinan shalat berjamaah memiliki pengaruh hanya sebesar 23,6%. terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis. sedangkan sisanya sebesar 76,4% dipengaruhi oleh faktor lain. 3) Didapatkan persamaan koefisien regresi Kedisiplinan Shalat Berjamaah dan Pemahaman Kultum dengan nilai  $Y = 15,702 + 0,307X_1 + 0,234X_2$  dan nilai signya (*P-value*) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa *P-value* (0,000) < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman kultum berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis. Dan nilai *R square* yaitu sebesar 0,293, yang berarti kontribusi pengaruh kedisiplinan shalat berjamaah dan pemahaman kultum terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMPN 1 Jetis sebesar, 29,3% sedangkan untuk sisanya sebesar 70,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian .

Saran kepada siswa, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dan memperdalam pemahaman kultum, karena hal ini dapat berkontribusi pada perkembangan kecerdasan spiritual. Dan penting bagi siswa untuk menyadari bahwa kecerdasan spiritual bukan tentang ibadah, tetapi juga bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, seperti berinteraksi dengan sesama dan menjaga akhlak. Kepada sekolah, selain membuat peraturan untuk kedisiplinan shalat berjamaah, juga dapat memperkuat kegiatan pembinaan pemahaman kultum yang lebih terstruktur dan menarik, guna meningkatkan kecerdasan spiritual siswa secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. (2013). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' Ulumuddin (Kebangkitan Ilmu-ilmu Agama)*. Beirut: Darul Fikr.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamka. (2004). *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hasan, L. (2018). Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 102–110. <https://doi.org/10.21009/jpai.062.02>

- Hidayat, A. (2015). *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak di Era Global*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Quraish Shihab. (2011). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Rahmat, M. (2020). Kultum sebagai Media Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 4(1), 65–75.
- Sutrisno. (2017). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 98–106.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury.